



PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DALAM MELINDUNGI ABUSE ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ALIZAH SURABAYA

Evi Kristianti

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : evikristianti@mhs.unesa.ac.id

Muhammad Reza, S.Psi., M.Si.

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : muhammadreza@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini tentang pengembangan media pembelajaran audio visual dalam melindungi *abuse* anak usia 5-6 tahun di TK Alizah Surabaya yang dilatar belakangi oleh tingginya angka kekerasan seksual pada anak usia dini telah memberikan dampak yang mencemaskan bagi orangtua. Sejalan dengan permendikbud nomor 146 tahun 2014 bahwa salah satu indikator pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun adalah anak mampu melindungi diri misal dengan berteriak dan/ atau berlari dari percobaan kekerasan, termasuk kekerasan seksual dan *bullying*. Oleh karena itu diperlukan pengembangan media yang layak dan efektif dalam mengenalkan konsep perlindungan *abuse* pada anak. Tujuan penelitian ini untuk menguji kelayakan dan keefektifan media audio visual dalam melindungi *abuse* anak usia 5-6 tahun di TK Alizah Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation*). Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah ahli materi dalam pendidikan anak usia dini sejumlah 2 orang dan ahli media pembelajaran sejumlah 2 orang, uji coba perorangan sejumlah 3 anak, uji coba kelompok kecil sejumlah 5 anak dan uji coba kelompok besar sejumlah 16 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dengan menggunakan alat penilaian berupa observasi terstruktur dan dokumentasi Analisis data. Data hasil uji kelayakan produk oleh ahli materi diperoleh sebesar 100% dan ahli media sebesar 93,3% keterangan sangat valid. Berdasarkan perhitungan statistik uji t diperoleh nilai $12,6253 > 2,13145$ artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis dengan menerapkan rumus statistik diperoleh hasil H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat dinyatakan efektif dalam melindungi *abuse* anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Perlindungan Abuse, Anak Usia 5-6 Tahun

Abstract

This research is about the development of audio-visual learning media in protecting children aged 5-6 years at Alizah Kindergarten Surabaya, which is motivated by the number of sexual violence in early childhood, has had a worrying impact on parents. Data obtained from the PPA Symphony shows that as of July 31, 2020 there were 4,116 cases of violence against children. Therefore, it is necessary to develop appropriate and effective media in introducing the concept of child abuse protection. The purpose of this study was to prioritize and the effectiveness of audio-visual media in protecting children aged 5-6 years in Alizah Kindergarten Surabaya. This research is a development research with ADDIE development model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). The trial subjects in this study were material experts in early childhood education number 2 and learning media experts number 2, individual trials number 3, small group trials and large group trials number 16 children. Data collection techniques used are interviews, observations using structured observation tools and documentation. Data analysis. Product test data obtained by material experts is 100% and media experts are 93.3% very valid information. Based on the calculation of the t test, the value obtained is $12.6253 > 2.13145$, meaning that $t_{count} > t_{table}$, thus it can be stated that the hypothesis testing by applying the statistical formula obtained is rejected. It can be said that the use of audio-visual media can be declared effective in protecting the abuse of children aged 5-6 years.

Keywords: Audio Visual Media, Abuse Protection, Children Age 5-6 Years

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Anak adalah investasi masa depan bangsa, oleh sebab itu sebagai orangtua maupun pendidik harus mengupayakan agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Kemampuan yang harus dikembangkan dalam diri anak adalah kemampuan kognitif, bahasa, motorik, sosial emosional, seni dan nilai agama moral. Sangat perlu dilakukan upaya perlindungan guna mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya.

Perlindungan yang dapat dilakukan untuk anak usia dini salah satunya adalah perlindungan *abuse* terhadap masalah kekerasan seksual, baik di lingkungan pendidikan maupun di lingkungan masyarakat. Konsep perlindungan *abuse* sudah sepatutnya diberikan dan dikenalkan pada anak sejak dini. Sesuai dengan pasal 1 ayat 2 dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang negara berkewajiban untuk “menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.” Tingginya angka kekerasan seksual pada anak usia dini telah memberikan dampak yang mencemaskan bagi orangtua.

Data yang diperoleh dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa pada tahun 2015 ditemukan 2018 kasus kekerasan seksual pada anak, pada tahun 2016 ditemukan 120 kasus sedangkan pada tahun 2017 tercatat sebanyak 116 kasus. Berdasarkan data Simfoni PPA telah terjadi 4.116 kasus kekerasan pada anak, diantaranya 2.556 korban kekerasan seksual, 1.111 korban kekerasan fisik dan 979 korban kekerasan psikis. Salah satu kasus kekerasan seksual yang terjadi di Surabaya dimuat dalam situs berita *online* Liputan 6 oleh Kurniawan pada 6 Mei 2014. Kasus tersebut terjadi di Taman Kanak-Kanak kawasan Jl. Dukuh Kupang Surabaya, menjadi korban kekerasan seksual *office boy* sekolahnya yang berusia 31 tahun. Berita tersebut tentunya harus disikapi dengan bijak, diharapkan adanya upaya pencegahan dan perlindungan yang efektif dari berbagai pihak.

Dengan banyaknya kasus yang terjadi perlu adanya konsep pengenalan perlindungan *abuse* pada anak sejak dini. Dukungan ini juga datang dari pemerintah dengan dikeluarkannya Permendikbud nomer 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Bahwa salah satu indikator pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun adalah “anak mampu melindungi diri dari percobaan kekerasan, termasuk kekerasan seksual dan *bullying* (misal dengan berteriak dan/atau berlari)”. Finkelhor (dalam Anggraini 2017: 25) menyatakan bahwa tujuan utama mengenalkan konsep perlindungan *abuse* pada anak adalah untuk mencegah terjadinya pelecehan seksual pada anak usia dini, untuk membantu anak terampil dalam mengidentifikasi situasi-situasi berbahaya serta mengajarkan anak bagaimana cara menolak dan meminta pertolongan pada saat mendapatkan perlakuan yang mengarah pada tindakan pelecehan seksual.

Menurut Chomaria (2012: 49) rasa risih dan khawatir orangtua menjadi alasan untuk tidak mengenalkan tentang konsep perlindungan *abuse* apalagi kepada anak usia dini. Bahkan guru-guru yang ada di lembaga pendidikan anak usia dini juga merasa tabu dengan konsep perlindungan *abuse* pada anak. Dari hal tersebut dikhawatirkan anak justru akan sembunyi-sembunyi dari orangtua untuk mencari tahu sendiri tentang seks. Sudah saatnya orangtua maupun guru bersikap terbuka kepada anak. Hal ini dimaksudkan guna mengantisipasi apabila anak menjadi korban kekerasan seksual, anak sudah paham bagaimana cara untuk menolak, meronta, berteriak atau mengambil tindakan-tindakan perlindungan lainnya. Bila anak tidak berhasil, setidaknya kejadian tersebut dapat terdeteksi sejak dini karena anak terbuka kepada orangtua maupun pendidik di sekolah.

Media pembelajaran yang tepat akan memudahkan anak dalam memahami konsep perlindungan *abuse* pada anak usia dini. Menurut Gagne & Briggs (dalam Kristanto, 2016: 5) media pembelajaran meliputi alat secara fisik yang digunakan dalam proses penyampaian isi materi pembelajaran dan dapat merangsang anak untuk belajar. Jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini diantaranya adalah media audio, media visual dan media audio visual (Sudjana dan Rivai, 2010: 27).

Pemilihan media pembelajaran sangatlah penting, diperlukan wawasan, pengetahuan dan keterampilan pendidik untuk dapat melakukannya dengan tepat sehingga media yang diambil sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Musfiqon (2012: 118) menyatakan bahwa pemilihan media harus disesuaikan dengan kesesuaian, mutu media serta keterampilan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran. Dalam memilih media pembelajaran juga dibutuhkan beberapa kriteria untuk memenuhi kelayakan dan keefektifan media yang akan digunakan. Menurut Hess (dalam Kristanto 2016: 120) kriteria dalam memilih dan mengevaluasi pembelajaran dapat dilihat dari segi isi

materi, segi edukatif dan segi kualitas teknis. Sedangkan untuk mengetahui keefektifan suatu media pembelajaran dapat dilakukan dengan cara memberikan posttest kepada seluruh anak dalam satu kelas yang soalnya mengacu kepada indikator pembelajaran (Kristanto, 2016: 121). Media pembelajaran yang dianggap efektif untuk membantu proses belajar dan mengajar materi perlindungan *abuse* pada anak usia dini yaitu media pembelajaran audio visual gerak. Media pembelajaran audio visual gerak menggabungkan kedua unsur visual dan audio, dengan begitu anak akan menggunakan dua indra untuk menangkap informasi yakni pendengaran dan penglihatan. Dengan media audio visual ini maka proses penerimaan informasi anak akan semakin lengkap dan optimal.

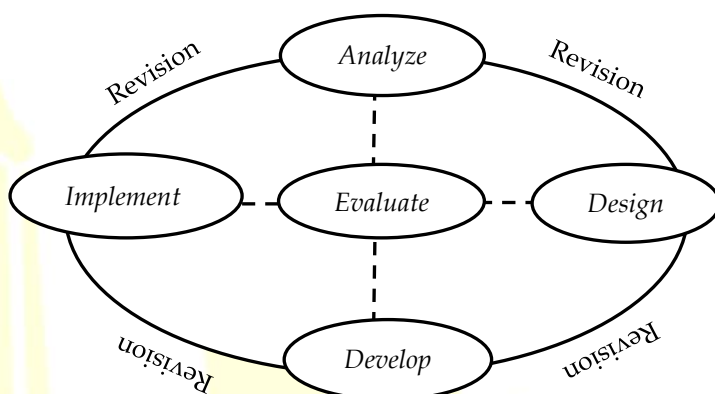
Berdasarkan studi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sholikah (2016) yang berjudul Penggunaan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Pengetahuan seksualitas pada anak kelompok B2 TK Islam Permata Hati Makan Haji menunjukkan bahwa dalam penggunaan media video peningkatan pengetahuan anak tentang pendidikan seks meningkat sebesar 75%. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh palupi (2017) yang berjudul Pengembangan Video Animasi Pendidikan Seks Guna Mencegah Kekerasan Seksual pada Anak Kelompok B di TK Tunas Rimba Purwokerto hasil yang diperoleh yaitu rata-rata nilai angket oleh 9 responden, media video animasi mendapat kategori kelayakan 90% yakni masuk dalam kategori sangat baik.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau RnD (Research and Development) yang bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran audio visual dalam mengenalkan konsep perlindungan *abuse* pada anak usia dini. Sugiyono (2015: 407) berpendapat bahwa metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Pengembangan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation*) yang dikembangkan oleh Mollenda dan Reiser. Model pengembangan ADDIE merupakan salah satu model pengembangan yang memperhatikan tahapan-tahapan dasar sistem pembelajaran yang sederhana dan mudah ddipelajari. Tegeh, dkk (2014: 41) menyatakan bahwa model pengembangan ADDIE disusun secara terprogram dengan urutan-urutan kegiatan sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar yang sesuai dengan karakteristik anak.

Prosedur penelitian dan pengembangan model ADDIE terdiri atas lima langkah sebagai berikut:



Bagan 1. Tahapan Model Pengembangan ADDIE (Sumber: Molenda, 2008: 107)

Penjelasan dari prosedur penelitian pengembangan di atas dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Langkah Pertama Analisis (*Analyze*)

Pada tahap ini kegiatan utama adalah melakukan analisis karakteristik anak usia dini tentang kapasitas belajar, pengetahuan, keterampilan, sikap yang telah dimiliki serta aspek lain yang terkait guna menentukan materi yang sesuai untuk diberikan pada anak. Selain itu juga dilakukan observasi terhadap media pembelajaran yang digunakan, serta menganalisis media pembelajaran apa yang dibutuhkan dalam memperkenalkan konsep perlindungan *abuse* pada anak usia 5-6 tahun.

2. Langkah Kedua Perancangan (*Design*)

Tahap ini dikenal dengan istilah rancangan. Dalam tahapan ini kegiatan yang dilakukan yaitu pemilihan materi sesuai dengan karakteristik anak usia dini dan tuntutan kompetensi, strategi pembelajaran yang diterapkan dan bentuk serta metode evaluasi yang digunakan. Rancangan model ini bersifat konseptual dan akan mendasari proses pengembangan berikutnya.

3. Langkah Ketiga Pengembangan (*Development*)

Pengembangan dalam model ADDIE berisi kegiatan realisasi rancangan produk. Kegiatan dalam tahap pengembangan diantaranya yaitu kegiatan penyusunan bahan ajar, pembuatan gambar-gambar ilustrasi, pengetikan, pengaturan layout, penyusunan instrumen evaluasi dan lain-lain. Dalam melakukan langkah pengembangan ada dua tujuan penting yang perlu dicapai antara lain validasi ahli dan juga uji coba.

Setelah media diproduksi selanjutnya dilakukan validasi produk oleh ahli media yaitu tenaga ahli dalam media pembelajaran audio visual anak usia dini yang terdiri dari dua ahli media. Ahli media diharapkan dapat memberi masukan terhadap media yang telah dirancang guna perbaikan media. Selain ahli media adapun ahli materi, yaitu ahli yang ditunjuk untuk menjadi reviewer terhadap isi materi yang akan dimasukkan dalam media perlindungan *abuse* anak usia dini. Validasi tersebut dilakukan guna mengetahui apakah media pembelajaran yang dibuat layak digunakan atau harus direvisi kembali.

4. Langkah keempat Implementasi (*Implementation*)

Kegiatan pada tahap implementasi adalah langkah nyata untuk menerapkan hasil pengembangan yang sedang dibuat. Hasil pengembangan diterapkan dalam pembelajaran untuk mengetahui pengaruhnya terhadap keefektifan proses pembelajaran. Keefektifan berkenaan dengan sejauh mana produk pengembangan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

5. Langkah Kelima Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap terakhir ialah melakukan evaluasi untuk melihat apakah produk yang sedang dibuat berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Tahap evaluasi meliputi evaluasi sumatif dan evaluasi formatif (Braun, 2006). Evaluasi formatif dilakukan guna menggabungkan data pada setiap tahapan yang dipakai untuk penyempurnaan produk, dan evaluasi sumatif dilakukan di akhir program guna mengetahui apakah media pembelajaran audio visual layak digunakan.

Subjek uji coba dalam penelitian ini merupakan ahli materi dalam pendidikan anak usia dini sejumlah 2 orang dan ahli media pembelajaran audi visual pada anak usia dini sejumlah 2 orang dengan kriteria:

1. Ahli Materi

Ahli isi atau materi didasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- Memiliki latar pendidikan yang relevan dengan pendidikan minimal S2
- Menguasai materi yang berkaitan dengan ilmu pendidikan anak usia dini
- Akademisi maupun praktisi yang berkompeten dibidang pendidikan anak usia dini.

2. Ahli Media

Ahli media didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

- Memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dengan pendidikan minimal S2

- Memiliki keahlian dibidang pengembangan media pembelajaran
- Praktisi dan berprofesi dibidang pengembangan media pembelajaran.

3. Uji coba perorangan

Uji coba perorangan terdiri dari 3 anak usia 5-6 tahun yang dipilih sebagai sampel.

4. Uji coba kelompok kecil

Uji coba kelompok kecil terdiri dari 5 anak usia 5-6 tahun yang dipilih secara acak.

5. Uji coba kelompok besar

Uji coba kelompok besar diberikan kepada anak usia 5-6 tahun yang terdiri dari 16 anak

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini yakni instrumen observasi dengan kisi-kisi instrument observasi hasil belajar anak. Instrumen kuisioner ahli materi dan ahli media dengan instrumen mengenai kelayakan media pembelajaran audio visual dalam melindungi *abuse* anak yang ditinjau dari segi isi materi, segi edukatif dan segi kualitas teknis.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam hasil uji coba kepada ahli media dan ahli materi adalah analisis data deskriptif. Arikunto (2013: 252) mengemukakan perbedaan analisis data kuantitatif pada penelitian deskriptif dengan penelitian lain adalah cara menginterpretasi data dan mengambil keputusan. Apabila data telah terkumpul, selanjutnya diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata dan simbol.

Teknik analisis data wawancara menggunakan *skala likert*. Teknik yang digunakan yakni perhitungan setiap aspek dengan menggunakan rumus. Adapun rumus skala likert adalah sebagai berikut:

$$PSA = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100$$

Keterangan:

PSA = presentase setiap aspek

$\sum x$ = jumlah jawaban terpilih

$\sum xi$ = jumlah jawaban ideal

Tabel 1. Kriteria tingkat kelayakan media

Presentase	Kualifikasi	Keterangan
81% - 100%	Baik sekali	Tidak direvisi
61% - 80%	Baik	Tidak Direvisi
41% - 60%	Cukup Baik	Revisi
21% - 40%	Kurang baik	Revisi
0% - 20%	Tidak baik sekali	Revisi

Selanjutnya data yang diperoleh digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan media pembelajaran audio

visual yang telah dikembangkan dan divalidasi oleh para ahli. Analisis data hasil tes menggunakan desain *Pre-test* dan *Post-test* Group dimana observasi dilakukan selama 2 kali yaitu sebelum dilakukan eksperimen dan sesudah diberikan eksperimen pengembangan media. Desain digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$

(Sumber: Arikunto, 2013: 124)

Keterangan:

X = Perlakuan

O₁ = Sebelum perlakuan

O₂ = Sesudah Perlakuan

Rumus signifikan perbedaan sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan diuji secara statistik dengan *t-test* berkorelasi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

(Sumber: Arikunto, 2013: 125)

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

N = Subjek pada sampel

xd = deviasi masing-masing sub (d-Md)

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

d.b = ditentukan dengan N-1

Analisis ini digunakan untuk mengetahui efektivitas produk pengembangan media audio visual dalam mengenalkan konsep perlindungan *abuse* pada anak usia 5-6 tahun di TK Alizah Surabaya. Data uji coba dikumpulkan dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test* terhadap materi pokok yang diuji cobakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilakukan pada 2 orang ahli materi dan 2 orang ahli media untuk melihat kelayakan media audio visual yang akan diisi oleh guru melalui aspek penilaian dari segi (1) isi materi; (2) segi edukatif; (3) segi kualitas teknis.

Pengembangan media pembelajaran audio visual “Aku Sayang Tubuhku” dalam melindungi *abuse* anak usia 5-6 tahun di TK Alizah Surabaya sesuai dengan prosedur atau tahapan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Berikut tahapan pengembangan media audio visual dalam melindungi *abuse* pada anak usia dini usia 5-6 tahun berdasarkan model ADDIE:

1. Analisis (*Analyze*)

Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan produk untuk mengetahui media pembelajaran yang diperlukan dalam melindungi *abuse* anak di TK Alizah Surabaya. Pengembang melakukan wawancara pada guru kelas di TK Alizah. Dari hasil wawancara yang dilakukan didapati bahwa belum ada media pembelajaran yang tepat dalam mengenalkan konsep perlindungan *abuse* pada anak. Guru mengalami kesulitan dalam menjelaskan tentang *abuse* karena dianggap masih tabu untuk dijelaskan pada anak usia 5-6 tahun. Sedangkan anak-anak juga kesulitan dalam mengenal *abuse* jika hanya dijelaskan oleh guru tanpa adanya media yang sesuai dan mudah dipahami oleh anak. Penggunaan media pembelajaran audio visual dirasa cocok dalam mengenalkan *abuse* pada anak, karena media ini memudahkan guru dan membuat anak lebih tertarik dalam mengenal tentang *abuse* sehingga diharapkan anak dapat memahami tentang *abuse* dan melindungi dirinya dari *abuse*

2. Perancangan (*Design*)

Pada tahap perancangan fokus pada pemilihan materi dan pemilihan gambar-gambar yang akan disusun menjadi media pembelajaran audio visual dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yakni melindungi *abuse* anak usia 5-6 tahun di TK Alizah Surabaya. Berikut rancangan dari modul pada penelitian ini :

Tabel 2. Rancangan Media Audio Visual

No.	Komponen	Spesifikasi Produk
1.	Isi Media	a. Media secara keseluruhan menampilkan tentang perlindungan <i>abuse</i> pada anak usia dini b. Bagian 1 menampilkan judul media “aku sayang tubuhku” c. Bagian 2 pengenalan nama-nama tokoh “Zia dan Nabil” d. Bagian 3 menampilkan tentang nama-nama anggota tubuh manusia mulai dari bagian kepala, badan dan kaki e. Bagian 4 menampilkan bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain f. Bagian 5 memberikan ilustrasi apa yang harus dilakukan ketika dalam posisi terancam perilaku <i>abuse</i> seperti berteriak, lari ke tempat yang ramai

No.	Komponen	Spesifikasi Produk
		orang, bercerita kepada orangtua
2.	Pengemasan Produk	a. Dikemas dalam bentuk CD dan <i>Flashdisk</i> b. CD dimasukkan dalam <i>case</i>
3.	Buku Penyerta	a. Halaman cover depan b. Kata pengantar c. Langkah penggunaan media d. Perawatan media e. Gambaran isi media



Gambar 3. Mengenal nama-nama anggota tubuh



Gambar 4. Anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain



Gambar 5. Ilustrasi jika ada orang yang akan melakukan *abuse*

3. Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan dilaksanakan kegiatan seperti pengumpulan sumber yang relevan guna memperkaya bahan materi, pengeditan, pembuatan ilustrasi gambar audio visual, pembuatan buku penyerta dan juga cover media yang kemudian direvisi sesuai masukan para ahli.

a. Pengembangan Desain

Media dikembangkan dengan rancangan yang telah disusun dalam tahap perencanaan/desain. Dalam produksi media terdiri dari desain cover media, desain buku penyerta dan juga media pembelajaran audio visual. Berikut adalah tampilan media audio visual yang telah dikembangkan:



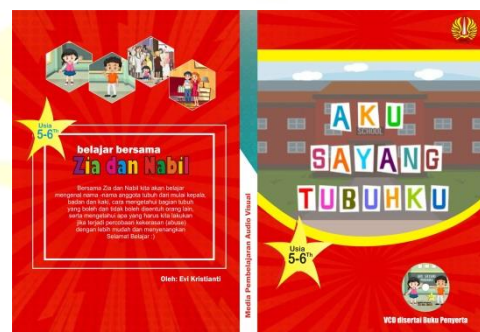
Gambar 1. Tampilan media awal



Gambar 2. Pengenalan tokoh



Gambar 6. Cover VCD



Gambar 7. Cover DVD

Bahan penyerta juga di produksi sebagai buku pendamping media yang berisi pedoman-pedoman yang dibutuhkan untuk memudahkan guru dalam menggunakan media. Bahan penyerta ini berisi kata pengantar, langkah penggunaan media, perawatan media dan juga gambaran isi media



Gambar 7. Buku penyerta

c. Validasi

Tahapan ini dilakukan untuk menguji kelayakan media pembelajaran audio visual dalam melindungi *abuse* anak usia 5-6 tahun yang berjudul “Aku Sayang Tubuhku”. Pada tahap uji kelayakan media dilakukan oleh 2 ahli materi dengan kriteria penilaian sebagai berikut: (1) kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran; (2) materi yang disampaikan mudah dipahami anak; (3) kesesuaian materi dengan kemampuan anak; (4) penyajian materi dari yang sederhana hingga kompleks; (5) bahasa yang digunakan mudah dimengerti oleh anak. Kelayakan media juga dilakukan oleh 2 ahli media dengan kriteria berikut: (1) media dapat memberikan kesempatan belajar bagi anak; (2) media dapat membantu anak untuk belajar; (3) media dapat memberikan stimulus belajar; (4) media menarik bagi anak; (5) kemampuan dalam memberi dampak bagi pendidik dan pembelajaran; (6) kesesuaian format media; (7) kelengkapan bahan penyerta; (8) font yang disesuaikan untuk anak. Validasi dilakukan melalui lembar angket terstruktur yang akan dianalisis untuk menentukan kelayakan media audio visual. Apabila perlu untuk dilakukan revisi, maka saran yang diberikan oleh ahli media dan ahli materi akan menjadi acuan dalam merevisi produk hingga akhirnya produk dapat dikatakan layak untuk diuji coba. Data yang diperoleh dari ahli materi mendapatkan angka 100% sedangkan hasil data yang diperoleh melalui ahli media mendapatkan angka 93,3%. Persentase yang telah didapatkan tersebut termasuk dalam kategori sangat valid, sehingga media audio visual “Aku Sayang Tubuhku” layak untuk digunakan sebagai

media pembelajaran dalam melindungi *abuse* anak.

4. Pelaksanaan (*Implementation*)

Pada tahap ini hasil pengembangan diujikan melalui 3 tahapan. Tahapan-tahapan tersebut yakni uji coba perorangan terhadap 3 anak usia 5-6 tahun di TK Alizah Surabaya, uji coba kelompok kecil terhadap 5 anak usia 5-6 tahun di TK Alizah Surabaya dan uji coba kelompok besar terhadap 16 anak usia 5-6 tahun di TK Alizah Surabaya dengan kriteria penilaian : (1) anak mengetahui nama-nama anggota tubuhnya; (2) anak mampu mengidentifikasi sentuhan yang pantas dan tidak pantas melalui media; (3) anak dapat merespon kejadian yang mengarah pada *abuse*.

Dari lembar observasi yang telah dinilai oleh guru kelas selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik t-test untuk mengetahui keefektifan media. Berdasarkan perhitungan t test pada tahap penyajian data *pre-test* dan *post-test* diperoleh t tabel yaitu (2,13145) dan ternyata nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu (12,6253 > 2,13145). Hal ini menunjukkan peningkatan dalam penggunaan media audio visual dalam melindungi *abuse* anak. Dengan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa media audio visual efektif digunakan dalam melindungi *abuse* anak usia 5-6 tahun.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi adalah tahap dimana dilakukannya evaluasi di setiap tahapan agar menjalankan setiap tahapan dengan tepat sebelum memasuki tahap selanjutnya. Pada tahap ini evaluasi dilakukan guna melihat kelayakan dari suatu produk. Kelayakan pengembangan media audio visual dalam melindungi *abuse* anak menggunakan angket kelayakan sebagai acuan yang dilakukan peneliti dalam mengukur kelayakan media audio visual sebagai media yang efektif untuk mengenalkan dan melindungi *abuse* anak.

Pembahasan

Hasil akhir dari penelitian pengembangan ini berupa media audio visual yang berjudul “Aku sayang tubuhku” untuk melindungi *abuse* anak usia 5-6 tahun. Daryanto (dalam Palupi 2017: 31) menjelaskan bahwa media audio visual merupakan suatu media yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran klasikal, individual maupun kelompok. Media pembelajaran audio visual merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi. Seperti diketahui bahwa daya serap dan daya ingat anak terhadap materi pembelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses memperoleh

informasi awalnya lebih besar melalui indra pendengaran dan penglihatan.

Media ini juga dilengkapi dengan buku penyerta yang digunakan untuk memudahkan guru dalam menerapkan media pembelajaran audio visual kepada anak.

Setelah melakukan semua tahapan penelitian pengembangan dan uji coba pada 16 anak usia 5-6 tahun di TK Alizah Surabaya, maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran audio visual “Aku Sayang Tubuhku” buku sangat valid dan layak digunakan dalam proses pembelajaran dalam melindungi *abuse* anak. Sejalan dengan hal tersebut sama halnya dengan dengan penelitian Palupi (2017), penelitian lain yang mendukung selanjutnya dilakukan oleh Anggraini (2017) dan juga Sholikah (2016) yang telah melakukan penelitian pengembangan berupa video pembelajaran perilaku keselamatan dimana modul berisi rangkaian kegiatan pembelajaran untuk memudahkan guru PAUD dalam menyampaikan pembelajaran efektif dalam memberikan informasi mengenai perilaku *abuse* pada anak berupa pendidikan seks.

Media pembelajaran audio visual “Aku Sayang Tubuhku” ini berisikan tahapan-tahapan anak dalam melakukan proses perlindungan diri dari perilaku *abuse*. Mulai dari pengenalan nama-nama anggota tubuh, mengenali anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain dan tahapan yang terakhir yaitu sikap yang harus dilakukan jika mengalami perilaku *abuse* dari orang lain. Melalui media pembelajaran audio visual ini diharapkan dapat membantu memudahkan guru dalam mengenalkan konsep perlindungan *abuse* pada anak usia 5-6 tahun dengan mudah. Sehingga anak usia dini bisa terhindar dari perilaku *abuse* dan dapat mengambil sikap jika mengalami *abuse* dari orang lain disekitarnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dan pembahasan pengembangan media audio visual dalam melindungi *abuse* anak usia 5-6 tahun dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran audio visual dalam melindungi *abuse* anak telah dikembangkan dan dilakukan uji validasi menggunakan angket oleh ahli materi dengan skor 100% dan ahli media dengan skor 93,3%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa media audio visual dalam melindungi *abuse* anak usia 5-6 tahun dikategorikan sangat valid dan sangat layak digunakan.
2. Melalui hasil uji coba pada 16 anak di TK Alizah media audio visual “Aku Sayang Tubuhku” memperoleh nilai t hitung yaitu (2,13145) dan ternyata nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu (12,6253 > 2,13145). Sehingga dapat disimpulkan bahwa media audio visual dalam melindungi *abuse*

anak usia 5-6 tahun dikatakan sangat baik dan efektif untuk digunakan sebagai media guru dalam mengenalkan *abuse* pada anak usia 5-6 tahun di TK Alizah Surabaya.

Saran

Berdasar pada hasil penelitian dan kesimpulan serta data yang telah diperoleh, maka dari itu peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran Pemanfaatan
Dengan adanya media audio visual “Aku Sayang Tubuhku” diharapkan dapat dijadikan media pembelajaran sehingga memudahkan guru dalam mengenalkan *abuse* pada anak usia 5-6 tahun.
2. Saran Pengembang
Saran bagi pengembang selanjutnya, peneliti memberikan saran sebagai berikut:
 - a. Perlu untuk dikembangkan kembali media pembelajaran audio visual untuk anak usia 5-6 tahun dengan tema-tema menarik lainnya. Terlebih lagi di zaman pandemi sekarang ini media pembelajaran audio visual akan sangat membantu proses pembelajaran baik secara daring (dalam jaringan) maupun luring (luar jaringan).
 - b. Akan lebih baik jika memperhatikan segi dari kualitas media audio visual baik dari pemilihan gambar maupun kejelasan audio dan *font* yang tepat untuk anak.
3. Saran Peneliti Selanjutnya
Hasil dari penelitian pengembangan media audio visual dalam melindungi *abuse* anak usia 5-6 tahun ini diharapkan akan dapat dijadikan referensi bagi pengembangan media audio visual dalam melindungi *abuse* pada anak oleh peneliti selanjutnya sehingga dapat menghasilkan produk dengan hasil dan kualitas yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2011. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anggraini, Trinita. 2017. *Pendidikan Seks Untuk Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD IT Qurrota A'yun Kota Bandar Lampung*. Lampung: PPs Universitas Negeri Lampung.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arthana, Ketut Pegig & Dewi, Damajanti Kusuma. 2005. *Evaluasi Media Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Pers
- Chomaria, Nurul. 2012. *Pendidikan Seks untuk Anak*. Solo: Aqwam.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya

- Haryati, Sri. 2012. "Research and Development (R&D) Sebagai salah satu Model Penelitian dalam Bidang pendidikan". Vol 1 (4): hal 11-26
- Januszewski, A and Molenda M. 2008. *Educational Technology A definition with Commentary*. Lawrence Erlbaum Associates Taylor & Francis Group 270 Madison Avenue New York, NY 10016.
- Kemendikbud. 2014. *UU Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kristanto, Andi. 2016. *Media Pembelajaran*. Surabaya: Penerbit Bintang Surabaya
- Kurniawan, Dian. 2014. "Pelecehan Seksual OB Terhadap Murid TK Berulang di Surabaya". (Online) dalam Liputan 6, 06 Mei (www.liputan6.com), diakses 14 januari 2018)
- Kustiawan, Usep. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Gunung Samudra
- Latif, Mukhtar,dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama Mei 2013. Jakarta:Kencana Prenada Media Group
- Madani, yousef. 2014. Pendidikan Seks Usia Dini Bagi Anak Muslim. Jakarta: Zahra
- Masitoh, dkk. 2014. *Strategi Pembelajaran TK*. Banten: Penerbit Universitas Terbuka
- Mulyatiningsih, Endang. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Nurlaili. 2011. Pendidikan Seks Pada Anak. *Jurnal Perempuan, Agama dan Gender*, (Online) (<http://ejournal.uin-suska.ac.id>), diakses tanggal 14 Januari 2018)
- Palupi, Pradipta Dyah. 2017. "Pengembangan Video Animasi Pendidikan Seks Guna Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak Kelompok B di TK Tunas Rimba Purwokerto". *E-journal prodi teknologi pendidikan*. Vol. VI (7) Tahun 2017: hal 712-722
- Ratnasari, dkk. 2015. "Pelecehan Seksual Terhadap Anak". *Jurnal Unpad*. Vol 2 (1): hal 14-18
- Sadiman, dkk. 2011. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sholikhah, Maryam Mar'atus, dkk. 2016. *Penggunaan video pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan seksualitas pada anak kelompok B2 TK Islam Permata Hati Makam Haji Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: PPs Universitas Sebelas Maret
- Solihin. 2015. "Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini". *Jurnal Untirta*. Vol 1 (2): hal 56-74
- Styawan, Davit. 2017. "Tahun 2017, KPAI Temukan 116 Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak". (Online) dalam *Komisi Perlindungan Anak Indonesai*, 27 September. (www.kpai.go.id), diakses 14 januari 2018)
- Sudjana, Nana, dan Rivai. 2010. *Media Pengajaran: Penggunaan Dan Pembuatannya Cetakan Kesembilan, April 2010*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyadi. M.Pd.I. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Rosda Karya
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2004 Tentang Perlindungan Anak
- Tegeh, dkk. *Model Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wurtele, dkk. 1998. "Teaching Personal Safety Skills for Potential Prevention of Sexual Abuse: A comparison of treatment". *Journal of Consulting and Clinical Psychology*. Vol. 54, (5): hal 688-692
- Zaman, dkk. 2014. *Media dan Sumber Belajar PAUD*. Tangerang: Universitas Terbuka